

**KEINDAHAN LAUT SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN KARYA TAPESTRI**



KARYA SENI

Oleh :

YUSTINA HARIASTUTI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**KEINDAHAN LAUT SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN KARYA TAPESTRI**



KARYA SENI



Oleh :

YUSTINA HARIASTUTI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

KEINDAHAN LAUT SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA TAPESTRI



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
No.	560/H/10102		
U.S.	746.3		
Tgl.	27-4-02	TTD.	8

KARYA SENI

Oleh :

YUSTINA HARIASTUTI

No. Mhs. 9610689022

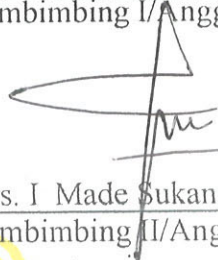


Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2002

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2002.



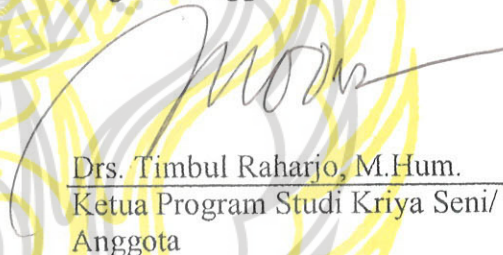
Drs. AN. Suyanto, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi
Pembimbing II/Anggota



Dra. Djanjang Purwosedjati
Cognate/Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/Ketua

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya dan penulisan laporan. Penulisan laporan ini dalam rangka melengkapi karya tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian penulisan laporan Tugas Akhir ini, telah mendapat bantuan baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Orang tua dan keluarga tercinta.
2. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., Ketua Progam Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. AN. Suyanto, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulisan.

7. Drs. I Made Sukanadi, Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahannya dan bimbingan selama penulisan.
8. Seluruh staf pengajar, dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staf Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Batik dan Kerajinan Yogyakarta.
11. Semua sahabat, teman, handai taulan dan Jalal tercinta atas dukungan dan doanya.

Akhirnya kami hanya bisa berdoa semoga Tuhan selalu memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau yang penulis sebutkan diatas dan kepada Ibu/Bapak serta saudaraku atas kesabarannya dalam memberikan dorongan dan bantuan serta doa sejak permulaan sampai berakhirnya karya dan laporan ini.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan juga kepada mereka yang tidak bisa kami sebutkan disini.

Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat turut memperkaya perbendaharaan pustaka di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2002

Penulis

INTISARI

Sejak jaman dahulu Indonesia dikenal sebagai negara maritim, namun kesadaran dan kecintaan masyarakat Indonesia dalam memandang laut sebagai salah satu alternatif sumber kehidupan yang memberikan prospek cerah dimasa mendatang masih rendah. Hal ini tercermin dari terbatasnya pelaku dalam kegiatan yang terkait dengan kelautan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pasang surutnya laut dengan segala kemungkinan, menggambarkan alur kehidupan manusia yang mengalami kegembiraan, kesusahan, kesuksesan, kegagalan dan kadang mendapat masalah yang sulit dipecahkan merupakan suatu hal yang pasti dialami.

Keindahan laut yang tercipta dalam karya seni tapestri merupakan hasil inspirasi dan pengamatan penulis. Sehingga pengorganisasian antara unsur bentuk, teknik, dan bahan yang berbeda digunakan sebagai pencapaian wujud pengembangan hasil ekspresi jiwa.

Oleh karena itu pemilahan warna dalam karya tapestri ini sedapat mungkin memberikan kesan tenang, teduh, dan tetap bersemangat. Penulis lebih dominan menggunakan warna-warna alami yang dihasilkan dari bahan-bahan seperti : agel, serat nanas, akar wangi yang mempunyai karakteristik warna alam yang tidak dapat dicapai dari bahan-bahan sintetis. Walaupun dalam karya ini ada sedikit penggunaan bahan sintetis namun dipilih warnanya yang serasi dengan warna bahan alam, sehingga karya tapestri ini mempunyai kesatuan warna yang alami. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri ini mencakup beberapa teknik yaitu : soumak, geordes, corak rata dan sedikit teknik makrame untuk mendukung karya tapestri ini tanpa mengurangi bentuk tapestri ini secara keseluruhan.

Berhubung bahan yang digunakan mempunyai sifat elastisitas yang berbeda-beda, maka dalam pengerjaannya memerlukan penyesuaian terhadap masing-masing bahan tersebut, hal ini untuk mengurangi penyusutan dan pengerutan hasil akhir karya tapestri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	5
C. Metode Pendekatan	6
D. Metode Perwujudan	7
 BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
 BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	13
B. Desain/Sketsa Terpilih	28
C. Bahan, Alat, dan Teknik	45

D. Proses Perwujudan	50
E. Kalkulasi	51
BAB IV TINJAUAN KARYA	54
BAB V PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



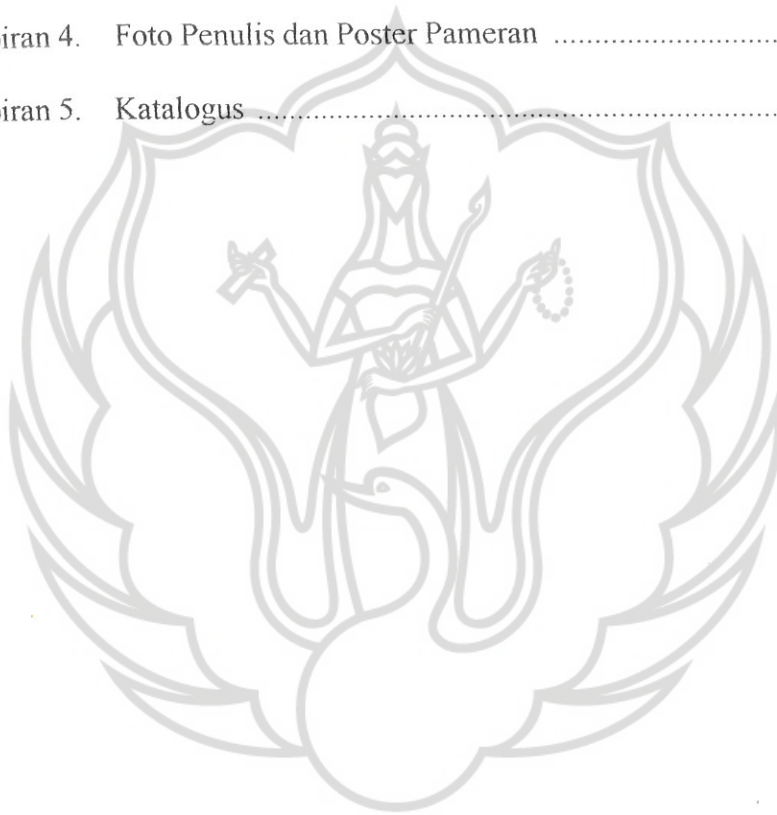
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Foto Acuan 1	15
2. Foto Acuan 2	17
3. Foto Acuan 3	19
4. Foto Acuan 4	20
5. Foto Acuan 5	21
6. Foto Acuan 6	23
7. Foto Acuan 7	24
8. Foto Acuan 8	25
9. Foto Acuan 9	26
10. Sketsa Alternatif 1	28
11. Sketsa Alternatif 2	29
12. Sketsa Alternatif 3	30
13. Sketsa Alternatif 4	31
14. Sketsa Alternatif 5	32
15. Sketsa Alternatif 6	33
16. Sketsa Alternatif 7	34
17. Sketsa Alternatif 8	35
18. Sketsa Alternatif 9	36
19. Sketsa Alternatif 10	37
20. Sketsa Terpilih 1	38

21. Sketsa Terpilih 2	39
22. Sketsa Terpilih 3	40
23. Sketsa Terpilih 4.....	41
24. Sketsa Terpilih 5.....	42
25. Sketsa Terpilih 6.....	43
26. Sketsa Terpilih 7	44
27. Gambar Corak Tenun Rata	47
28. Gambar Corak Tenun Soumak.....	48
29. Gambar Corak Tenun Geordes	49
30. Foto Karya 1 <i>Keagungan-Mu</i>	56
31. Foto Karya 2 <i>Hijau Pantaiku</i>	57
32. Foto Karya 3 <i>Sebuah Perjalanan</i>	58
33. Foto Karya 4 <i>Karang di Lautan</i>	59
34. Foto Karya 5 <i>Kebebasan</i>	60
35. Foto Karya 6 <i>Yang Tersisih</i>	61
36. Foto Karya 7 <i>Saat Istirahat</i>	62

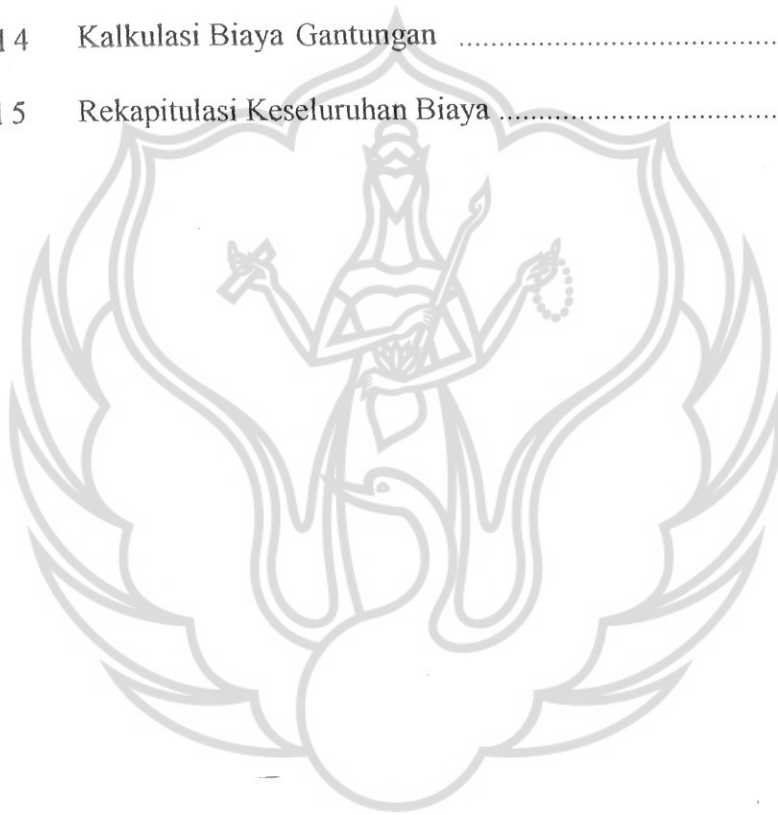
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto Diri Penulis	65
Lampiran 2. Foto Suasana Pameran 1	66
Lampiran 3. Foto Suasana Pameran 2	67
Lampiran 4. Foto Penulis dan Poster Pameran	68
Lampiran 5. Katalog	69



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kalkulasi Biaya	51
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Finishing	52
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Alat	52
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Gantungan	52
Tabel 5 Rekapitulasi Keseluruhan Biaya	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Keindahan laut senantiasa memancarkan keindahan yang tiada habis-habisnya untuk dinikmati dan dimanfaatkan baik dalam dunia secara umum maupun dalam dunia seni. Di dunia secara umum di bidang kepariwisataan, keindahan laut dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang secara langsung, di bidang ekonomi dapat menambah pendapatan asli daerah yang bersangkutan, sehingga terangkat ekonominya. Dampak yang tidak kalah penting yaitu daerah yang bersangkutan makin dikenal. Sekarang tinggal bagaimana mengelola sumber daya kelautan agar tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan sepanjang masa. Dalam dunia seni khususnya seni rupa, keindahan laut merupakan sumber inspirasi penciptaan karya seni. Sedangkan seni menurut Soedarso SP adalah :

Karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.¹

Dengan pernyataan tersebut, berarti karya seni dapat sebagai media mengekspresikan diri seniman sehingga manusia lain dapat pula merasakan apa yang dirasakan seniman.

¹ Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990), p. 5.

Pada saat matahari terbit dan saat matahari tenggelam batas cakrawala antara laut dan langit tampak indah dengan pesona cahaya matahari yang berpendar pada permukaan laut, menumbuhkan kekaguman terhadap penciptanya. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia ditulis bahwa : “Laut merupakan fenomena besar bagi kehidupan di bumi karena keberadaannya sangat mempengaruhi iklim dan cuaca”.² Iklim dan cuaca dapat dikonotasikan sebagai penggambaran suasana jiwa dan hati yang sedang gembira, marah, maupun sedih oleh para seniman. Laut selalu bergelombang dan permukaannya beubah terus menerus, layaknya sebuah kehidupan kadang tenang seperti air yang mengalir tanpa beban, terkadang timbul gejolak yang datang secara tiba-tiba.

Laut ditinjau dari arti pentingnya, sebagai suatu sarana untuk perhubungan dan perniagaan serta merupakan suatu tempat mata pencaharian khususnya bagi orang-orang Asia yang telah berabad-abad lamanya. Salahsatu negara yang termasuk Asia adalah Indonesia. Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim mempunyai wilayah perairan yang dikelilingi oleh laut dan samudra dengan batas-batas sebelah utara $\pm 6^\circ$ Lintang Utara (LU); sebelah Selatan $\pm 11^\circ$ Lintang Selatan (LS); sebelah Barat $\pm 95^\circ$ Bujur Timur (BT); dari sebelah Timur $\pm 141^\circ$ Bujur Timur”.³ Menyebabkan penduduknya sebagian bermatapencaharian sebagai nelayan. Sahala Hutabarat, dalam bukunya *Pengantar Oseanografi* menjelaskan, bahwa : “Hal ini dapat dilihat

² B. Soewartoyo, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990, IX), p. 321.

³ Lemhannas, *Kewiraan Untuk Mahasiswa* (Jakarta : Gramedia, 1987), VIII, p. 7.

di Indonesia dimana negara ini terdiri dari lebih kurang 13.000 pulau yang tersebar. Kebanyakan penduduknya yang berjumlah 140.000.000 bertempat tinggal berbatasan dengan lautan”.⁴ Anggota Negara Asia lain yang menggantungkan nasibnya pada laut adalah Jepang. “Bagi bangsa Jepang, laut merupakan pelindung sekaligus perusak yang memegang peranan akan nasib kepulauannya”.⁵

Berkat adanya laut sebagai salah satu penghalang penyerbuan pada jaman dahulu, bangsa Jepang mendapatkan kebebasannya untuk berkembang. Dalam keadaan terpencil dapat menghasilkan kebudayaan yang secara khas dipengaruhi lingkungan asli setempat saja. Tetapi perairan yang menjaga serta melayani Jepang kadang kala menghantam secara ganas dengan gelombang-gelombang air pasang. “Kemampuan laut untuk berbuat baik dan buruk dimanfaatkan bangsa Jepang untuk mencari pertanda di laut tentang apa yang akan terjadi dalam suatu upacara yang khas tiap tanggal 5 Januari”.⁶

Sebenarnya di dunia ini hanya ada satu lautan yang sangat besar. Lautan ini terbagi oleh benua-benua dari banyak pulau. Dulu sebelum terbukti bahwa bumi itu bulat anggapan orang tentang laut berbeda-beda. Pengalaman sejarah yang berkenaan dengan laut yaitu : “Pembuktian bahwa bumi itu bulat dilakukan oleh penjelajah laut dengan kebangsaan Portugis yang bernama Ferdinand Magellan yang diagungkan karena selaku pemuka ekspedisi

⁴ Sahala Hutabarat, Steeward M. Evans, *Pengantar Oseanografi* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1985, II), p. 6.

⁵ Jonathan Norton Leonard, *Jepang Purba* (Jakarta : Tira Pustaka, 1983), p. 22.

⁶ *Ibid.*, p. 23.

keliling jagat pertama.”⁷ Kemudian pengalaman seorang bernama Christhoper Colombus, karena belum ada komunikasi berupaya mencari jalan dari Eropa ke Timur, tetapi kemudian secara tidak sengaja menemukan Benua Amerika, yang melalui pelayaran di laut yang bukan main panjang. Namun Colombus sendiri mempunyai prinsip yaitu : “sekali layar terkembang pantang digulung”.⁸ Pelayaran ini sampai tujuannya pada tanggal 2 Oktober 1492 dengan menggunakan kapal Nina, Pinta, dan Santa Maria.

Salah satu anggapan awal menyatakan laut sebagai sungai yang sangat lebar, di seberang sungai asin yang sangat lebar ini terdapat tepi dunia dan di tepi dunia ini tak ada apa-apa. Dalam buku Ensiklopedia Nasional Indonesia dituliskan bahwa :

Laut atau lautan menutupi 71 persen permukaan bumi, volumenya 1370 juta kilometer kubik. Secara langsung maupun tidak langsung laut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di muka bumi karena 61 persen permukaan bumi belahan utara dan 81 persen permukaan bumi belahan selatan adalah laut.⁹

Sedikit banyak laut ternyata luar biasa sekali manfaatnya bagi kehidupan manusia. Manfaat dalam ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan lain-lain. Oleh karena itu, banyak manusia yang tertarik untuk mempelajari laut, termasuk kehidupan di dalamnya, gelombang dan arusnya, pengaruh laut terhadap iklim dan cuaca, serta energi sangat besar yang dikandungnya. Laut juga merupakan gudang makanan, di dalam laut banyak dijumpai tumbuhan dan hewan yang bisa dimanfaatkan sekaligus dinikmati keindahannya.

⁷ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, Terj. H. Mahbud Dhunaidi (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), p. 508.

⁸ *Ibid.*, p. 73.

⁹ B. Soemartoyo, *Op.cit.*, p. 322.

Dengan uraian tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk menjadikan keindahan laut sebagai ide penciptaan. Keindahan laut yang dicipta sesuai dengan apa yang ditangkap oleh penulis sehubungan dengan keinginan penulis dalam mengekspresikan keindahan laut. Menurut Suwaji Bastomi :

Hasil seni sebagai lambang tidak selalu dalam bentuk abstrak, melainkan juga dapat dibahas berupa perlambang dalam bentuk nyata menurut alamnya.¹⁰

Hasil karya seni ini sebagai dramatisasi keadaan dan peristiwa yang itu semua tumbuh dari imajinasi penulis, bukan semata-mata dari hal-hal yang kasat mata.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini diantaranya adalah :

- a. Menggambarkan keadaan laut sebagai ungkapan hati penulis lewat media tapestri.
- b. Sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap pemanfaatan bahan alam dalam pengembangan seni serat.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik sebagai Tugas Akhir dalam rangka mencapai jenjang S1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

¹⁰ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1992), p. 88.

2. Sasaran

Diharapkan hasil karya ini dapat diterima dan dimengerti sebagai bahan apresiasi, sebagai bahan perenungan akan keadaan sekitar laut dan sebagai wujud kepedulian terhadap keberadaan seni serat.

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah :

1. Pendekatan pustaka, yaitu melalui literatur buku, majalah, makalah seminar, katalog pameran yang relevan dengan ide penciptaan karya seni. Data tersebut berupa gambar dan landasan teori untuk memperkuat dalam dalam berkonsep dan mencipta karya.
2. Pendekatan lapangan, yaitu langsung melihat kejadian dan kenyataan yang dijumpai di lapangan.
3. Pendekatan imajinatif, yaitu proses kreatif dengan melibatkan pikiran untuk berkhayal dalam menemukan konsep corak berkarya tentunya diimbangi dengan pertimbangan rasa estetika.
4. Pendekatan empirik, yaitu melalui pengamatan terhadap karya-karya seni rupa dalam pameran, dalam studio, dan lain-lain.
5. Pendekatan eksperimen, yaitu melalui percobaan-percobaan bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya.

D. Metode Perwujudan

Metode perwujudan adalah cara yang digunakan untuk memvisualisasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk karya seni sampai pada finishing karya. Metode dalam pembuatan atau perwujudan karya ini dengan cara mengumpulkan data baik yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan maupun melalui buku, majalah, televisi, serta melalui eksperimen bahan dan teknik, baik teknik yang ada dalam makrame maupun yang ada dalam tapestri. Setelah semua cukup diperoleh, kemudian diolah dan diungkap sesuai dengan keadaan yang ingin digambarkan, divisualisasikan ke dalam bentuk nyata, yaitu karya seni khususnya karya tapestri. Adapun proses metode perwujudan yang digunakan adalah :

1. Proses awal terdiri dari 2 langkah :
 - a. Pengumpulan data acuan berupa gambar maupun tulisan yang relevan dengan penciptaan karya, analisis data.
 - b. Pembuatan sketsa alternatif kemudian diseleksi untuk diambil sketsa terpilih. Sketsa terpilih ini yang kemudian diwujudkan menjadi karya.
2. Proses perwujudan meliputi persiapan bahan, alat dan teknik.

Ketepatan bahan, alat, dan teknik diperlukan untuk mempercepat proses perwujudan.

3. Proses akhir

Setelah semua persiapan lengkap, maka pelaksanaan pembuatan karya dapat segera dimulai dengan langsung mengadakan percobaan dan penyesuaian terhadap karya.